

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Uji Asumsi

Syarat sebelum dilakukannya pengujian yaitu peneliti harus melakukan uji asumsi. Uji Asumsi dalam penelitian ini dilakukan dengan program spss 16.0. Uji asumsi tersebut berupa:

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa sebaran skor variabel pola asuh orang tua normal, ditunjukkan dengan $p=0,566$ ($p > 0,05$), sedangkan data pada variabel kemandirian anak tidak normal, ditunjukkan dengan $p=0,030$ ($p < 0,05$).

b. Uji Linieritas

Dari hasil uji linear yang telah dilakukan, diperoleh $F = 50.202$ dan nilai $p = 0,00$. Berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,050$, maka asumsi linearitas dalam penelitian ini terpenuhi.

5.2 Uji Hipotesis

Data yang dihasilkan dari skala kemandirian anak tidak berdistribusi normal, maka peneliti menggunakan teknik Kendall's Tau sebagai uji hipotesis. Hasil uji hipotesis menunjukkan r_{xy} sebesar 0,523 dengan $p = 0,00 < 0,01$. Dari hasil ini korelasi antara kemandirian anak dan pola asuh orang tua tergolong sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu variabel pola asuh orang tua dengan variabel kemandirian pada masa kanak-kanak tengah terdapat hubungan positif yang sangat signifikan. Maka dari itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

5.3 Pembahasan

Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian masa kanak-kanak tengah, semakin baik pola asuh orang tua maka semakin tinggi juga kemandirian anak yang akan terbentuk, begitu juga sebaliknya. Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2013) bahwa terdapat hubungan antara pola asuh keluarga dengan kemandirian perawatan diri anak usia sekolah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sunarty (2016) tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak yang memiliki hasil bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan kemandirian anak.

Perilaku kemandirian anak akan terwujud jika orang tua turut menerapkan pola asuh yang sesuai dengan aspek aspek antara lain kontrol, kesempatan, direktif, responsif, dan komunikasi. Orang tua juga harus memperhatikan dimensi kemandirian anak seperti bantu diri, tanggung jawab, sosialisasi, tugas domestik dan inisiatif (Suparmi 2017). Seperti perihal bantu diri yang berkaitan dengan mandi sendiri, makan sendiri, memakai baju sendiri, memakai ikat pinggang. Kemudian tanggung jawab anak terhadap barang-barang miliknya, seperti membawa tas sendiri, menyiapkan perlengkapan sekolah sendiri, atau mengecek ulang perlengkapan sekolah yang akan dibawa.

Sosialisasi anak terhadap lingkungan sekitar seperti mempunyai teman dekat, mampu menyesuaikan diri dengan situasi sosial, atau mampu bekerja sama dalam kelompok. Tugas domestik meliputi anak mampu membantu orang tua seperti mampu mencuci piring dan gelas, mampu merapikan kasur sehabis bangun tidur, dan lain-lain. Lalu inisiatif sang anak antara lain, mampu mengerjakan tugas sekolah atau PR dengan sendirinya tanpa disuruh, atau melakukan rutinitasnya dirumah tanpa diingatkan.

Orang tua memiliki hak penuh untuk memberi kontrol pada anaknya untuk melakukan tugas tugas bantu diri, bertanggung jawab pada barang-barangnya, dan juga membantu pekerjaan rumah sederhana. Jika orang tua membuat suatu peraturan untuk menunjang kemandirian sang anak, maka anak pun harus menaati dan melakukan peraturan itu. Orang tua harus memastikan bahwa sang anak pun juga melakukan dengan baik.

Walaupun orang tua memiliki kontrol penuh, orang tua juga harus memberikan kesempatan kepada anaknya untuk mencoba hal baru, mencoba melakukan hal hal yang belum dikuasai dengan baik oleh sang anak. Orang tua diharapkan juga bersikap direktif dengan memberi contoh dan arahan yang benar kepada sang anak pada saat mengajarkan hal hal baru untuk penguasaan kemandirian sang anak. Sehingga pada saat anak berusaha anak dapat mempelajari tugas tugas baru tentang kemandirian dengan hasil yang lebih baik. Pada aspek responsif orang tua diharapkan untuk memahami kemampuan sang anak terlebih dahulu. Orang tua juga diharapkan untuk aktif berkomunikasi dengan lingkungan sekitar anak diluar rumah, seperti sekolah. Orang tua diharapkan mampu berkomunikasi dan meninjau kemandirian anak dengan guru di sekolah atau sesama orang tua.

Supaya tugas tugas kemandirian yang telah diajarkan dirumah juga terlaksana dalam kehidupan sekolah sang anak. Orang tua yang terlibat dalam sekolah sang anak, menghasilkan prestasi yang lebih baik pada anak (Hill & Taylor dalam Papalia, 2013)

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada hari Rabu, tanggal 11 Desember 2019 pada pukul 12.00 setelah pertemuan orang tua yang diadakan oleh pihak sekolah. Jam 12.00 siang merupakan jam makan siang, dan banyak orang tua murid yang bekerja, mengakibatkan orang tua mengisi dengan terburu buru. Beberapa orang tua juga pulang dan enggan mengisi skala.
2. Peneliti melakukan penelitian dalam waktu yang bersamaan untuk 3 jenjang dengan lokasi ruang kelas yang berbeda dan tanpa didampingi oleh guru, sehingga peneliti tidak bisa menjaga setiap kelas secara bersamaan, yang mengakibatkan orang tua murid mengisi skala secara asal, dan beberapa orang tua tidak mengumpulkan skala.